



BKS-PTN BARAT



PROSEDING

SEMINAR NASIONAL

**BADAN KERJASAMA PERGURUAN TINGGI NEGERI
(BKS-PTN) WILAYAH INDONESIA BARAT BIDANG BAHASA,
SASTRA, DAN SENI TANGGAL 5 - 6 JULI 2011,
DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

PENYUNTING :

Dr. Isda Pramuniati, M.Hum

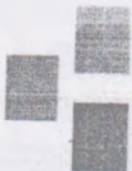
Dr. Rosmawaty, M.Pd

Dra. Rahmah, M. Hum

Dr. Evi Eviyanti, M.Pd

Dr. Mahriyuni, M.Hum

Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

TEMA:

GEMBANGAN KARAKTER LULUSAN YANG KOMPETITIF MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA, DAN SENI

**PENGEMBANGAN KARAKTER LULUSAN
YANG KOMPETITIF MELALUI
PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA, DAN SENI**

PENYUNTING :

Dr. Isda Pramuniati, M.Hum

Dra. Rosmawaty, M.Pd

Dra. Rahmah, M. Hum

*** Dr. Evi Eviyanti, M.Pd**

Dr. Mahriyuni, M.Hum

Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum

THE
Character Building
UNIVERSITY Medan, Juli 2011

Kata Pengantar

Pertama sekali marilah kita bersyukur ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Mahakuasa karena berkat rahmat dan karunia-Nya prosiding ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Tema Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni kali ini adalah “Pengembangan Karakter Lulusan yang Kompetitif Melalui Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni”. Tujuan yang diharapkan dari seminar ini adalah terhimpunnya gagasan dan pemikiran para pakar bahasa, sastra dan seni untuk membentuk lulusan yang berkarakter.

Filosof terkenal Aristoteles pernah mengungkapkan pemikirannya karakter itu adalah bahasa. Apabila diperluas gagasannya tersebut bahwa dalam pemikiran seseorang yang diwujudkan dalam berbahasa akan menunjukkan karakter orang tersebut. Kesantunan berbahasa yang dimiliki seseorang merupakan wujud perilaku seseorang itu.

Akhirnya, terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan prosiding ini yaitu Bartong Jaya dan khusus kepada penyunting yang memiliki keterbatasan waktu dalam bekerja. Semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa memberi taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Medan, 5 Juli 2011

Prof.Dr.Khairil Ansari,M.Pd.
Koordinator KBI BSS BKS PTN Barat

DAFTAR ISI

1	<p>PENGUASAAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER LULUSAN</p> <p>Dr. Auzar, M.S. <i>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau</i></p>
2	<p>MEMPERSIAPKAN GURU-GURU BAHASA DAN SASTRA INDONESIA YANG BERKARAKTER MULIA</p> <p>Dr. Martono <i>Universitas Tanjungpura Pontianak</i></p>
3	<p>PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DAN BIMBINGAN DOSEN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER BERBAHASA</p> <p>Dra. Irma Suryani, M.Pd. <i>Dosen PBS FKIP Universitas Jambi</i></p>
4	<p>TERAMPIL BERBAHASA, TERAMPIL MENERJEMAH: MEMBANGUN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS MELALUI <i>INDUSTRY-ORIENTED TRANSLATION COURSE</i></p> <p>Delita Sartika, M.ITS. <i>FKIP Universitas Jambi</i></p>
5	<p>TANTANGAN DAN PELUANG PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA FKIP UNSRI ANGKATAN 2010/2011 BERDASARKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS</p> <p>Sofendi, M.A.,Ph.D <i>Dosen Bahasa Inggris, Universitas Sriwijaya</i></p>

6	<p align="center">KURIKULUM BAHASA PRANCIS BERBASIS CECR MENGARAH PADA PEMBENTUKAN KARAKTER CERDAS PESERTA DIDIK</p> <p align="center">Dr. Mahriyuni, M.Hum. <i>Dosen Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Medan</i></p>	62-72
7	<p align="center">PENGEMBANGAN SOFTSKILL DAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN TEKNIK JIGSAW DALAM MATA KULIAH <i>LINGUISTIQUE APPLIQUEE</i></p> <p align="center">Andi Wete Polili, S.Pd., M.Hum. <i>Dosen Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Medan</i></p>	73-83
8	<p align="center">INTEGRASI SOFTSKILL DALAM PENGAJARAN MEMBACA BAHASA PRANCIS MELALUI PENGUNAAN TEKNIK <i>LECTURE À VOIX HAUTE</i></p> <p align="center">Drs. Pengadilen Sembiring, M.Hum. <i>Dosen Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Medan</i></p>	84-98
9	<p align="center">BILINGUALITAS DAN INTELEKTUALITAS; Dua Faktor Penting Penentu Karakter lulusan</p> <p align="center">Drs. Andiopenta Purba, M.Hum., M.Div. <i>Dosen PBS-FKIP Universitas Jambi</i></p>	99-109
10	<p align="center">MEMBENTUK KARAKTER LULUSAN MELALUI NILAI-NILAI KEUNGGULAN DONGENG SEBAGAI SASTRA DAERAH</p> <p align="center">Dra. Yusra, M.Pd. <i>Dosen PBS FKIP Universitas Jambi</i></p>	110-124

11	<p>APRESIASI CERPEN <i>SEKAR DAN GADISNYA</i> DAN PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP PENTINGNYA SASTRA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER</p> <p>Rita Inderawati Rudy, Erlina Hamid, Ali Masri, & Ansori <i>JPBS FKIP Universitas Sriwijaya</i></p>	125-143
12	<p>STRATEGI PEMBELAJARAN SASTRA SMP</p> <p>Drs. Syafrial, M.Pd. <i>Dosen Prodi PBSI FKIP Universitas Riau</i></p>	144-155
13	<p>MEMBACA SASTRA UNTUK KECERDASAN BERBASIS PEMELAJARAN BERMAKNA (<i>MEANINGFUL LEARNING</i>)</p> <p>Dr. Agus Frianto, M.Pd. <i>Universitas Bengkulu</i></p>	156-163
14	<p>MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA MELALUI PEMBELAJARAN JURNALISTIK SASTRA</p> <p>Drs. Eddy Pahar Harahap, M.Pd. <i>Dosen PBS FKIP Universitas Jambi</i></p>	164-178
15	<p>PENGAJARAN MENULIS BERDASARKAN GENRE DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA</p> <p>Dr. Siti Aisah Ginting, M.Pd. <i>Dosen FBS Universitas Negeri Medan</i></p>	179-191

16	PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN Ahmad Sahat Perdamean, S.Pd, M.Pd. <i>Dosen Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan</i>	192-203
17	REAKTUALISASI SASTRA DAERAH UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER LULUSAN Drs. Albertus Sinaga, M.Pd. <i>Dosen PBS FKIP Universitas Jambi</i>	204-216
18	MENGANGKAT PERAN CERITA RAKYAT SUMATERA SELATAN DALAM SENI PERTUNJUKAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER LULUSAN Rita Hayati, Zahra Alwi, & Rita Inderawati Rudy <i>JPBS FKIP Universitas Sriwijaya</i>	217-229
19	MENGGAGAS FORUM LITERATURE FOR ALL YANG MENSINERGIKAN SASTRA DAN BAHASA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA Dr. Rita Inderawati Rudy, M.Pd. <i>JPBS FKIP Universitas Sriwijaya Palembang</i>	230-243
20	PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF Prof. Dr. Busmin Gurning, M.Pd. <i>Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan</i>	244-264
21	TEORI BERMAIN (PLAY TEORY) DALAM PEMBELAJARAN SENI GUNA MEMBENTUK KARAKTER ANAK Dr. Daulat Saragi, M.Hum. <i>Dosen Seni Rupa FBS Unimed</i>	265-277

22	IMPLEMENTASI TEKNIK BERMAIN PERAN DALAM PENGAJARAN BERBICARA BAHASA PRANCIS UNTUK MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA	278-289 Dr. Evi Eviyanti, M.Pd. Dosen Pendidikan Bahasa Prancis FBS Unimed
23	VARIASI BAHASA DALAM TRANSAKSI PASAR BERINGIN , SUNGAI PENUH KERINCI, PROVINSI JAMBI	290-302 Genta Sakti Dosen PBS FKIP Univ. Jambi.
24	PENGGUNAAN PERMAINAN PETA KATA UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG KOMPETITIF DAN MENYENANGKAN	203-314 Radiatun Mardiah PBS FKIP Universitas Jambi
25	PEMAHAMAN INTERKULTURAL DAN PENDIDIKAN PERILAKU	315-322 Dra. Siti Kudriyah, M.Pd. Dosen Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan
26	PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF PADA PEMBELAJARAN PARAGRAF MELALUI ANALISIS KOMPREHENSI IDE	323-348 Wawan Gunawan FKIP, Universitas Jambi
27	PEMBENTUKAN KARAKTER LULUSAN MELALUI PENDIDIKAN SENI	349-381 Prof. Dr. Muhammad Badiran, M.Pd. Dosen Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

28	PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MEMBANGUN KARAKTER LULUSAN Dr. Rosmawaty, M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan	382-401
29	IMPLIKASI PEMBELAJARAN POLA TUTURAN KESANTUNAN MENYURUHBHASA PERANCIS SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER LULUSAN Dr. Isda Pramuniati, M.Hum. Universitas Negeri Medan	402-422
30	PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI RELIGIUS MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE <i>THINK PAIR SHARE</i> (TPS) Liesna Andriany Dosen Kopertis Wilayah Japrk FKIP UISU Medan	423-432
31	TIPOLOGI DAN HIRARKI EVIDENSIAL DALAM BAHASA BATAK TOBA Prof Dr. Sumarsih, M.Pd. Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan	433-445
32	PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI DONGENG Dra. Mursini, M.Pd. <i>Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia</i>	446-460
33	COLLOCATION AS SOURCE OF TRANSLATION UNACCEPTABILTY Dr. Syahron Lubis <i>Postgraduate Studies of Linguistics University of Sumatera Utara</i>	461-472

IMPLEMENTASI TEKNIK BERMAIN PERAN DALAM PENGAJARAN BERBICARA BAHASA FRANCIS UNTUK MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA

Evi Eviyanti

Dosen Pendidikan Bahasa Prancis FBS Unimed

ABSTRAK

Berbicara lebih banyak dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan berbicara sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang agar dapat menyampaikan informasi, perasaan, keinginan, mengemukakan ide kepada lawan bicara dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh lawan bicara, sehingga lawan bicara dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.

Teknik bermain peran merupakan salah satu teknik pengajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran berbicara bahasa Prancis. Teknik ini menuntut mahasiswa untuk aktif berbicara bahasa Prancis dan memberikan kebebasan kepada mahasiswa sebagai pembelajar bahasa Prancis untuk berimajinasi sesuai dengan tokoh yang diperankan sesuai dengan tema dialog.

Kemampuan berbicara seseorang dapat menunjukkan karakter orang yang berbicara. Setiap orang mempunyai kemampuan berbicara bahasa Prancis yang berbeda-beda. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain. Melalui implementasi teknik bermain peran dalam pengajaran berbicara bahasa Prancis dapat membentuk karakter mahasiswa ketika mahasiswa melakukan komunikasi lisan dengan teman-teman di dalam kelas yang memerankan berbagai tokoh sesuai dengan tema dialog.

Kata Kunci : *bermain peran, berbicara bahasa Prancis, karakter*

I. Pendahuluan

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk perguruan tinggi harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa sebagai peserta didik sehingga mereka mampu bersaing, bermoral, beretika, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Beberapa dosen mempunyai persepsi bahwa mahasiswa yang memiliki kompetensi yang baik adalah mahasiswa yang memiliki nilai hasil ujian yang tinggi. Persepsi ini menyebabkan dosen terkungkung dalam proses pembelajaran yang konvensional (*teacher centered learning*), baik dalam penyampaian materi ajar maupun pada proses evaluasinya. Pada saat ini dosen harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*).

Setiap orang sudah memiliki karakter walaupun berbeda-beda. Karakter ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik atau bernilai (diterapkan dalam kehidupan sehari-hari) melalui proses pembelajaran. Pendidikan karakter tidak seharusnya melalui satu mata kuliah khusus, melainkan diintegrasikan melalui mata kuliah yang sudah ada atau dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Salah satunya adalah teknik bermain peran.

II. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Sudrajat (2010:2) mengemukakan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.

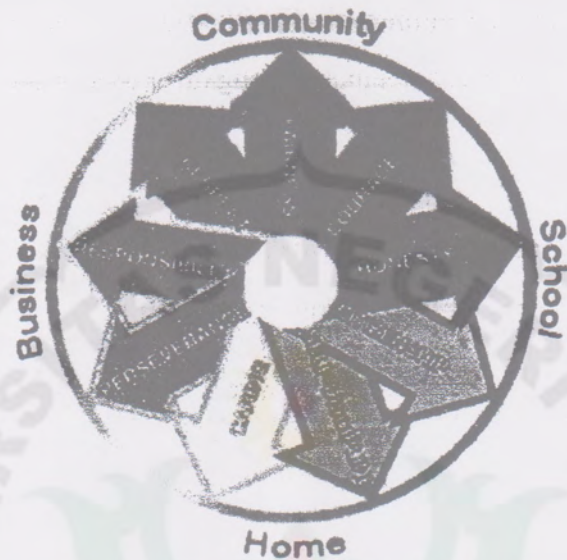
Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya

sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata kuliah. Materi ajar yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata kuliah perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan mahasiswa mempunyai kompetensi secara mandiri untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari.

THE
Character Building
UNIVERSITY



Sumber: www.google.com

Menurut gambar tersebut di atas bahwa pendidikan karakter meliputi 9 (sembilan) pilar yang saling berkaitan, sebagai berikut:

1. *responsibility* (tanggung jawab);
2. *respect* (rasa hormat);
3. *fairness* (keadilan);
4. *courage* (keberanian);
5. *honesty* (kejujuran);
6. *citizenship* (kewarganegaraan);
7. *self-discipline* (disiplin diri);
8. *caring* (peduli), dan
9. *perseverance* (ketekunan).

Nilai-nilai dasar kemanusiaan yang harus dikembangkan melalui pendidikan bervariasi antara lima sampai sepuluh aspek. Di samping itu, pendidikan karakter memang harus mulai dibangun di rumah (*home*), dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah (*school*), bahkan diterapkan secara nyata di dalam masyarakat (*community*) dan bahkan termasuk di dalamnya adalah dunia usaha dan dunia industri (*bussiness*).

Pengertian karakter ini banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*).

Dr. Martin Luther King dalam Suparlan (2010:4) tokoh spiritual kulit hitam di Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat, atau *intelligence plus character*. "That is the goal of true education", demikianlah tambahnya. Itulah tujuan pendidikan yang sebenarnya, yakni menciptakan manusia yang cerdas secara komprehensif, keseluruhan aspek kecerdasan ganda tersebut.

2. Berbicara

Berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang bersifat produksi lisan. Keterampilan berbicara menuntut seseorang untuk dapat menghasilkan paparan secara lisan yang merupakan hasil pemikiran, perasaan, dan idenya. Berbicara merupakan salah satu komunikasi yang penting di dalam kehidupan sehari-hari manusia karena manusia lebih banyak melakukan komunikasi melalui berbicara untuk berinteraksi dengan manusia lainnya daripada menulis. Hal ini pun dikemukakan oleh Bellenger (1996:7) bahwa :

l'expression orale est un aiguillon capital de plusieurs enjeux de la vie : la qualité de nos relations humaines, la mise en valeur de notre compétence professionnelle, notre propre développement personnel comme notre équilibre psychique, notre ascendant et notre aptitude à persuader.

Menurut Bellenger, ungkapan lisan adalah suatu yang sangat pokok di dalam kehidupan : mutu hubungan antarmanusia, peningkatan tentang keahlian profesional kita, pengembangan pribadi kita sendiri sebagai pertimbangan kekuatan batin kita, yang mempengaruhi kita dan pancaindera yang kita miliki.

Adapun Lhote (1995:9) berpendapat "*la communication orale représente l'aspect le plus quotidien de l'échange verbal, qui fait appel à la parole et aux gestes. La réception de ce type de communication sollicite à la fois la vue et l'ouïe*".

Menurut pendapat tersebut berbicara atau komunikasi lisan merupakan aspek komunikasi lisan yang menghadirkan aspek pertukaran lisan sehari-hari, yang menghasilkan perkataan dan isyarat. Penerimaan jenis komunikasi ini memerlukan pandangan dan tatap muka secara bersamaan.

Jadi menurut kedua pendapat tersebut di atas yang dimaksud dengan berbicara adalah kegiatan komunikasi secara lisan yang dilakukan oleh manusia di dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan perkataan dan isyarat untuk meningkatkan keahlian, pengembangan pribadi kita sendiri yang dapat mempengaruhi pancaindera kita.

Tujuan pengajaran bahasa, termasuk bahasa Prancis untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Mahasiswa sebagai pembelajar bahasa Prancis diharapkan mempunyai kemampuan baik berbicara maupun menulis bahasa Prancis untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, perasaan kepada lawan bicara. Sebaliknya mahasiswa pun dapat memahami setiap pesan yang disampaikan oleh lawan bicara. Sehingga tujuan yang ingin disampaikan oleh orang yang berbicara dapat tercapai.

3. Teknik Bermain Peran

Ada beberapa teknik pengajaran yang dapat diterapkan dalam menyampaikan materi ajar berbicara bahasa Prancis seperti diskusi, simulasi, permainan, dan bermain peran. Dalam kesempatan ini teknik pengajaran bermain peran yang dipilih untuk diterapkan dalam pengajaran berbicara bahasa Prancis.

Bruchet (1988:6) mengemukakan tentang teknik bermain peran adalah : *c'est la simulation d'une situation et donc un jeu avec des règles à respecter, des rôles à interpréter et une tâche à accomplir*. Dari pengertian ini yang dimaksud dengan bermain peran adalah simulasi mengenai situasi dimana sebuah permainan dengan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi serta peran-peran yang harus ditafsirkan berikut tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa sesuai dengan tokoh-tokoh yang harus diperankan.

Larsen-Freeman dalam Krish (2001:2)) *explains that role plays, whether structured or less structured, are important in the communicative approach because they give learners an opportunity to practise communicating in different social contexts and in different social roles.* Bermain peran apakah tersusun atau agak sedikit tersusun, adalah pendekatan komunikatif yang penting sebab mereka memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk berlatih berkomunikasi dalam konteks sosial dan peranan sosial yang berbeda.

Dari dua pengertian di atas pada dasarnya terdapat kesamaan arti, yaitu bahwa yang dimaksud dengan bermain peran adalah suatu kegiatan yang tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktekkan sistem tata bahasanya, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk berlatih berbicara sesuai dengan konteks sosial dengan cara memerankan tokoh sesuai dengan tema dialog.

Dengan demikian bermain peran merupakan kegiatan peniruan dari suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bermain peran juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan bahasa yang sedang mereka pelajari dengan melakukan kegiatan dari suatu keadaan. Jadi kegiatan bermain peran itu dilakukan oleh, dari dan untuk mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara atau berkomunikasi secara lisan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan sebagai suatu teknik pengajaran yang berorientasi pada kemampuan mengamati, menafsirkan, menerapkan, dan mengkomunikasikan (kemampuan berbicara).

Di dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran perlu dipertimbangkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam berbahasa dan persiapan yang matang. Oleh karena itu bermain peran ini dibagi ke dalam 3 (tiga) bagian utama yaitu bermain peran untuk tingkat pemula, lanjut dan mahir.

Mahasiswa memainkan peran tokoh-tokoh sesuai dengan tema dialog. Dialog ini merupakan dialog yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari misalnya berbelanja di supermarket atau toko, menetapkan peran-peran yang akan dilakukan oleh mahasiswa seperti, pembeli dan pelayan toko, situasi (formal),

sikap (sopan, netral) dan fungsi-fungsi bahasa yang digunakan misalnya menanyakan harga barang, jumlah barang, dan sebagainya. Selanjutnya mahasiswa diasumsikan telah mempunyai pengetahuan tentang beberapa ungkapan seperti salam jumpa (*bonjour, salut*), salam perpisahan (*au revoir, à demain*).

Jadi tujuan utama dari bermain peran ini adalah agar mahasiswa dapat berbicara dengan cara mengekspresikan bahasa dan fisik. Ekspresi bahasa ditandai dengan pemilihan kosakata atau kalimat, intonasi, dan tatabahasa. Sedangkan ekspresi fisik ditunjukkan melalui mimik dan sikap tubuh si pemeran. Dalam hal ini pemeran tidak hanya menciptakan komunikasi lewat ucapan-ucapan tetapi juga komunikasi melalui tatapan mata, senyum, gerakan tangan, dan sebagainya.

III. Implementasi Teknik Bermain Peran dalam Pengajaran Berbicara Bahasa Prancis untuk Membentuk Karakter Mahasiswa

Teknik bermain peran merupakan salah satu teknik pengajaran berbicara yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan bahasa dalam situasi yang sebenarnya. Bermain peran melatih mahasiswa menggunakan fungsi-fungsi ujaran yang sesuai dengan peran-peran yang terdapat dalam suatu proses interaksi. Interaksi antara mahasiswa merupakan inti dari suatu proses belajar berbahasa, dengan demikian materi-materi ajar hendaknya disusun dengan tujuan memudahkan dan menghidupkan interaksi antara mahasiswa dengan materi ajar melalui dialog.

Dosen melakukan persiapan dengan memilih tema dialog yang sesuai dengan materi ajar. Dialog ini merupakan dialog yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari misalnya perkenalan, berbelanja di supermarket atau toko, menetapkan peran-peran yang akan dilakukan oleh mahasiswa seperti, teman, pembeli dan pelayan toko, situasi (formal), sikap (sopan, netral) dan fungsi-fungsi bahasa yang digunakan misalnya menanyakan harga barang, jumlah barang, dan sebagainya. Kemudian dosen pun harus memperhatikan pengetahuan yang diperlukan mahasiswa seperti nama-nama toko yang menjual makanan seperti

Kemudian dosen meminta mahasiswa secara berkelompok (dua orang atau tiga orang) untuk memerankan tokoh-tokoh yang terdapat dalam dialog tersebut.

Contoh dialog

A. Perkenalan

Fatima : Bonjour. Je m'appelle Fatima. Et vous?

Rémi : Je m'appelle Rémi. Je suis Français. Et vous?

Fatima : Je suis Portugaise. J'habite à Paris.

Rémi : Moi, j'habite à Toulouse.

Initial (1999:14)

Dialog tersebut di atas tentang perkenalan antara dua orang yang mempunyai kewarganegaraan yang berbeda (Fatima dan Rémi). Mereka menggunakan bahasa Prancis secara formal. Diawali dengan mengucapkan salam "*bonjour*". Hal ini dapat dilihat mereka menggunakan kata ganti orang kedua tunggal "*vous*". Hal ini mereka gunakan untuk menunjukkan kesantunan berbahasa. Usia mereka sudah dewasa. Hubungan diantara mereka masih ada jarak (belum dekat). Mereka masih saling menghargai satu sama lain.

B. Perkenalan

Caroline : Salut ! Moi, C'est Caroline.

Tu t'appelles comment?

Manuel : Manuel. Manuel Mora.

Caroline : Tu es Français?

Manuel : Non, Je suis espagnol.

Caroline : Tu as quel âge?

Manuel : Hum ... j'ai 16 ans.

Caroline : 16 ans ! Wouaaaa....

Manuel : Et toi?

Caroline : Moi, j'ai 13 ans.

Bravo (1999:10)

Dialog tersebut di atas tentang perkenalan antara dua orang remaja. Mereka menggunakan bahasa Prancis formal tapi mereka melakukan dialog sudah lebih akrab. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan orang kedua tunggal "tu". Kata ganti "tu" digunakan jika orang yang berbicara sudah lebih akrab dan perbedaan usia diantara mereka tidak jauh. Perkenalan mereka diawali dengan mengucapkan salam "salut".

Dosen menugaskan 2 (dua) orang mahasiswa memerankan tokoh dialog A tersebut di atas. Dua orang lagi memerankan tokoh sesuai dengan dialog B. Melalui peran tokoh tersebut, mahasiswa dapat mengetahui tentang berbicara bahasa Prancis secara formal dengan orang (lawan bicara) yang mempunyai usia lebih tua atau usia sebaya. Mereka dapat berbicara dengan santun dan dapat memilih kosa kata yang tepat sesuai dengan konteks. Mereka mempunyai keberanian dan tanggung jawab untuk memerankan tokoh-tokoh dalam dialog. Kesantunan berbahasa, keberanian, dan tanggung jawab merupakan bagian dari upaya untuk membentuk karakter mahasiswa.

Implementasi teknik bermain peran dalam pengajaran berbicara bahasa Prancis menuntut mahasiswa untuk aktif berbicara bahasa Prancis melalui dialog sesuai dengan konteks. Mereka harus mempunyai keberanian untuk melakukan peran dan berbicara bahasa Prancis sesuai dengan tema dialog. Keterampilan memainkan peran dan berbicara bahasa Prancis dengan santun dapat membentuk karakter mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk memerankan berbagai peran sesuai dengan tokoh dalam dialog. Mereka juga harus mampu berbicara bahasa Prancis dengan lawan bicara yang mempunyai usia lebih tua atau sebaya.

IV. Kesimpulan

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Prancis. Mereka dapat mengemukakan ide, gagasan, perasaan secara lisan kepada lawan bicara. Dalam kehidupan sehari-hari keterampilan berbicara lebih sering digunakan jika

dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya (menyimak, menulis, dan membaca).

Teknik bermain peran sebagai salah satu teknik pengajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran berbicara dapat memotivasi berbicara mahasiswa melalui dialog sesuai dengan tokoh yang harus diperankan dan sesuai dengan konteks. Mahasiswa dituntut mempunyai keberanian, tanggung jawab, santun berbahasa ketika mereka berbicara bahasa Prancis dengan lawan bicara. Keberanian, tanggung jawab, dan kesantunan berbahasa merupakan bagian dari upaya membentuk karakter mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Bellenger, Lionel 1996. *L'Expression Orale : Une approche nouvelle de la parole expressive*. Paris : ESF éditeur.
- Bruchet. 1988. Bruchet, Janine. *Professionnellement Vôtre 1 : Jeux de rôles et Discussions*. Paris : Librairie Larousse.
- Eviyanti, Evi. 1998. *Pengaruh Teknik Pengajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Berbicara Bahasa Perancis*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Jakarta.
- Krish, Pramela. 2001. *A Role Play Activity with Distance Learners in an English Language Classroom*. The Internet TESL Journal, Vol. VII, No. 7, July 2001 <http://iteslj.org/>
- Lhote. Elisabeth. 1995. *Enseigner l'oral en interaction : Percevoir, écouter, comprendre*. Paris : Hachette Livre.
- MÉRIEUX, R, BERGERON, C. 1999. *Méthode de Français : Bravo 1*. Paris : Didier.
- Quinton, Sylvie Poisson, SALA, Marina. 1999. *Méthode de Français : Initial 1*. Paris: CLE International.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Tentang Pendidikan Karakter*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2010
- Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter dan Kecerdasan*. www.suparlan.com Diakses pada tanggal 16 Juni 2011